



Hambatan Guru-Guru dalam Pembelajaran Daring di SMA Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Dian Ratna Sari^a, Nazirun^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

dianratnasari651@gmail.com^a, nazirun@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023

Abstract

Since 2019, the world has been faced with a problem, namely the Covid-19 pandemic. So that schools are experiencing obstacles, namely obstacles for teachers in online learning at High Schools (SMA) in Bukit Raya District. Where as a start to start the research process, interviews were conducted with Indonesian language teachers to obtain information on how the implementation of online learning was held in high schools throughout Bukit Raya District, Pekanbaru City. The method used in this thesis is a quantitative method. The population in this study were Indonesian language teachers at SMAs in Bukit Raya Pekanbaru District. The theory used is the theory of E- Learning. The results of this study indicate that the implementation of online learning at SMA Se, Bukit Raya District, is not running effectively due to inadequate internet network limitations. The proof of the hypothesis in this thesis is in the results of the questionnaire questions to teachers who experience obstacles in terms of science and technology indicators as much as 99.98%, teacher obstacles in the internet network indicator as much as 99.94%, teacher obstacles in indicators of supporting factors as much as 99.96%, teacher's obstacles in terms of facilities and infrastructure indicators as much as 99.96%, teacher's obstacles in terms of facilities and infrastructure indicators as much as 103, 67%, teacher's obstacles in terms of funds or budget indicators as much as 99.9%, teacher constraints on inhibiting factor indicators 99.8%.

Keywords: *obstacle, teaching, online*

Abstrak

Sejak tahun 2019 lalu, dunia sedang dihadapkan dengan masalah yaitu terjadinya pandemik Covid-19. Sehingga sekolah-sekolah mengalami kendala yaitu hambatan para guru-guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se- Kecamatan Bukit Raya. Dimana sebagai permulaan untuk mengawali proses penelitian, dilakukan wawancara dengan guru-guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di selenggarakan di SMA Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Se- Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori E-Learning. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Se Kecamatan Bukit Raya tersebut berjalan kurang efektif karena keterbatasan jaringan internet kurang memadai. Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini yaitu pada hasil kuesiner pertanyaan-pertanyaan pada guru-guru yang mengalami hambatan pada indikator pengetahuan ilmu dan teknologi sebanyak 99,98%, hambatan- hambatan guru pada indikator jaringan internet sebanyak 99,94%, hambatan- hambatan guru pada indikator faktor pendukung sebanyak 99,96%, hambatan- hambatan guru pada indikator sarana dan prasarana sebanyak

99,96 %, hambatan- hambatan guru pada indikator sarana dan prasarana sebanyak 103, 67%, hambatan- hambatan guru pada indikator dana atau anggaran sebanyak 99,9%, hambatan- hambatan guru pada indikator faktor penghambat 99, 8%.

Kata Kunci: hambatan, mengajar, daring

1. Pendahuluan

Dunia sangat mencekam karena dihadapkan oleh wabah yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Wabah tersebut adalah virus corona (Covid-19) yang merebak ke penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena peristiwa tersebut. Seluruh kegiatan di rumahkan, tidak terkecuali proses pembelajaran, peserta didik yang ada di seluruh sekolah dan perguruan tinggi diliburkan beberapa pekan. Setelah diliburkan, seluruh pendidik dipaksa beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang telah berkembang pesat di tengah masyarakat. Menurut (Munir, 2018:7) mengatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang inheren dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Sejalan dengan Munir Hakim berpendapat bahwa menurut (Hakim, 2020:62) pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi seumur hidup. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep hidup mereka. Oleh karena itu, tidak boleh tidak pendidikan harus selalu digagas dan pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini pendidik memberi tugas kepada peserta didik setelah menjelaskan materi dengan menampilkan slide power point kemudian memberikan tugas kepada peserta didik kemudian peserta didik menirukan membaca seperti yang diajarkan oleh pendidik lalu peserta didik mengirimkan kembali hasil tugas membaca kepada pendidik yang bersangkutan. Pendidikan objek utamanya adalah manusia yang terdiri dari beberapa aspek dan sifat yang sangat kompleks karena sifat yang kompleks itu, maka tidak ada suatu batasan apapun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Pendidikan juga tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil dan tujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan yang luas. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) (Pristiwanti, 2022:12)

Sejalan dengan itu bahwa (Rusman, 2013) menyatakan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan wawasan yang dilakukan secara formal maupun non formal. Lingkungan belajar secara formal biasanya dilakukan di sekolah sedangkan non formal biasanya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut (Ajeng, 2021), Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Selain itu Nurul (2020:12) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik ter pisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling

berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan antara lain yakni melalui *Google Class Room*. Menurut (Rini Atikah, 2021) *Google Classroom* adalah alat berbasis web gratis yang dikembangkan oleh Google. Pembelajaran daring adalah program pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan yang menjangkau peserta yang tidak terbatas. (Nazirun, 2022:95). Menurut Bates dalam (Nasriani, 2022:25) pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*.

Menurut (Widyastuti, 2021) sistem belajar dari rumah (BdR) merupakan hal yang baru baik bagi pemerintah, guru, siswa atau mahasiswa, walaupun sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan sistem ini sebelumnya. Senada dengan pendapat (Mulyana, 2020) pada masa pandemi ini Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif untuk kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan teknologi, yang bisa mempertemukan peserta didik dan pendidik bagi orang tua/ wali murid kebijakan sistem belajar di rumah secara nasional juga merupakan hal yang baru. Tidak jarang mereka menemukan sejumlah kendala untuk membantu anak-anak mereka melaksanakan sistem ini. Senada dengan pendapat (Mukhlis, 2022:121) pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap langsung, tetapi, menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

(Herawati dan Supryadi, 2021:21) Pembelajaran Jarak Jauh yang dikenal dengan pembelajaran daring, merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa. Dengan adanya pandemic seperti sekarang ini siswa dan guru tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran ,walaupun tidak secara tatap muka. Dengan pemanfaatan pembelajaran daring guru dan siswa dapat menggunakan waktu secara luas. Dan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, dan kapan saja. Pendidikan jarak jauh untuk jenjang sekolah dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 (1) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang berbunyi “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran. (Nita, 2021:8).

Sebagai calon guru bukan hanya di tuntutan untuk ahli dalam menyampaikan materi/ bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), akan tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pada pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga guru pun pada umumnya harus mencari solusi untuk hal tersebut. Berbagai hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan juga berpengaruh terhadap psikis siswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan pada pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring baru-baru ini dilakukan oleh seluruh siswa dan mahasiswa secara keseluruhan

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis ingin memaparkan hambatan yang akan terjadi pada proses pembelajaran daring untuk para tenaga pengajar sehingga penelitian ini bisa membuka pemikiran kita untuk sama-sama mencari solusi pada permasalahan tersebut. Penelitian ini akan mengambil objek dari guru dan siswa SMA Se- Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SMAN 14 Kota Pekanbaru, SMAS Widya Graha, SMA Plus Prov. Riau, SMAS PGRI dan SMAS YLPI Riau Hal ini dilakukan untuk mencari tau hambatan bagi guru-guru SMA Se- Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

2. Metodologi

Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. (Siyoto & Sodik, 2015:15) Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Sedangkan Menurut (Abdullah, 2015) penelitian kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif berdasarkan atas paradigma yang berpandangan bahwa peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan berbagai eksperimen penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk penelitian atau menggambarkan fakta dan fenomena- fenomena yang diteliti. Penelitian yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru-Guru di SMA Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” merupakan penelitian dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan cara mendatangi lokasi atau tempat pengumpulan data serta memberikan lembar kuesioner kepada guru-guru Bahasa Indonesia se- kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini *Research and Development*. Penelitian ini mengembangkan sebuah multimedia dengan model pengembangan desain *Dick, Carey dan Carey*. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini hanya mengukur kelayakan media melalui *justmen expert* saja dari ahli media dan ahli materi (Cukup satu paragraf saja dengan langsung menyebutkan metode, teknik pengumpulan data dan analisis data tanpa perlu penjelasan panjang. Pengujian atau keabsahan data jika diperlukan saja). Menurut Suyanto (2013 171-172), informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu :

1. Informan kunci (key Informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosia yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner, pemorelahan data dan informasi mengenai penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket). Narbuko dan Achmadi (2009:76) menjelaskan bahwa “Metode kuesioner yaitu sebuah rincian berupa daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan terkait sesuatu hal atau bidang yang hendak diteliti”. Maka, dengan demikian untuk memperoleh sebuah data. Angket diberikan atau disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab) sebagai bagian dari yang ingin diteliti. Jumlah item pertanyaan sebanyak 15 butir soal yang akan disebarkan kepada responden. Penyebaran angket dilakukan pada bulan Oktober 2022 secara langsung kepada guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA Se- kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu analisis deskripti. Menurut (Nasution, 2018) analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji gene- ralisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskripf kemudian mendapatkan hasil hipotesis yang bisa digeneralisasikan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Hadi Sumasno, 2016:75) triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain. Ada dua macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi sumber adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Serta menggunakan triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.

Dalam penelitian yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring bagi Guru- Guru SMA Se- Kecamatan Bukit Raya”. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berbeda berasal dari wawancara dengan guru dan siswa. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, data yang dipaparkan mengenai hambatan-hambatan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di SMA se kecamatan Bukit Raya Pekanbaru sebanyak 6 orang guru Bahasa Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Data hasil hambatan guru dalam pembelajaran daring diperoleh dari jawaban guru pada angket yang telah diberikan kepada guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui hambatan guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari pernyataan guru pada angket yang telah disebarkan.

Dengan adanya hasil jawaban dari angket ini menunjukkan apa saja yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia.

Tabel 1. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Indikator Pemahaman Wawasan dan Pengetahuan Ilmu Teknologi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Apakah guru memiliki pengetahuan tentang teknologi ?	6	2	-	1	-	9
2.	Apakah guru memiliki keterampilan tentang teknologi?	-	8	-	1	-	9
3.	Apakah aplikasi <i>Google Glass Room</i> (GCR) digunakan saat pembelajaran daring?	7	1	1	-	-	9
	Jumlah	13	11	1	2	-	27

Berdasarkan pada tabel di atas jawaban pada indikator pemahaman wawasan dan pengetahuan ilmu teknologi, pada pertanyaan nomor (1) Apakah guru memiliki pengetahuan tentang teknologi ? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “Tidak Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (2) Apakah guru memiliki keterampilan tentang teknologi? yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 8 orang guru, yang menjawab “Tidak Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (3) Apakah aplikasi *Google Glass Room* (GCR) digunakan saat pembelajaran daring? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “Ragu-ragu” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Tabel 2. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Indikator Jaringan Internet

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
4.	Apakah jaringan internet di tempat tinggal siswa tidak stabil?	7	-	2	-	-	9
5.	Apakah jaringan internet di tempat tinggal guru tidak stabil?	-	1	-	4	4	9
6.	Apakah siswa lebih banyak absen saat belajar dari rumah?	2	7	-	-	-	9
	Jumlah	9	8	2	4	4	27

Berdasarkan pada tabel 4.1.1.2 di atas jawaban pada indikator pemahaman wawasan dan pengetahuan ilmu teknologi, pada pertanyaan nomor (4) Apakah jaringan internet di tempat tinggal siswa tidak stabil? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “Ragu-ragu” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (5) Apakah jaringan internet di tempat tinggal guru tidak stabil?, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “Tidak Setuju” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” terdapat sebanyak 4 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (6) Apakah siswa lebih banyak absen saat belajar dari rumah? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 7 orang guru.

Tabel 3 Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Indikator Faktor Pendukung

Point	Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
7.	Apakah guru memiliki pengetahuan tentang komponen-komponen pembelajaran daring	2	5	2	-	-	9
8.	Apakah guru memiliki pengetahuan terkait media pembelajaran daring?	2	6	-	1	-	9
9.	Apakah guru memiliki keterampilan terkait media pembelajaran daring?	2	6	-	1	-	9
	Jumlah	6	17	2	2	-	27

Berdasarkan pada tabel 4.1.1.3 di atas jawaban pada indikator pemahaman wawasan dan pengetahuan ilmu teknologi, pada pertanyaan nomor (7) Apakah jaringan internet di tempat tinggal siswa tidak stabil? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “Ragu-ragu” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (8) Apakah jaringan internet di tempat tinggal guru tidak stabil? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “Tidak Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (9) Apakah jaringan internet di tempat tinggal guru tidak stabil? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “Tidak Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Tabel 4. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Indikator Sarana Dan Prasarana

Point	Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
10	Apakah Siswa memiliki gawai/telepon genggam?	3 (33,3 %)	4 (44,4 %)	2 (22,2 %)			9
11	Apakah Siswa menggunakan personal computer (PC) saat pembelajaran daring?	7	1 (11,1 %)	4 (4,4 %)	3 (33,3%)	1 (11,1%)	9
12	Apakah guru menggunakan personal computer (PC) saat pembelajaran daring,?	7	2	1	-	-	9
		10 (37,03 %)	7 (25,92 %)	7 (25,92 %)	3 (33,3 %)	1 (11,1 %)	27 (100 %)

Berdasarkan pada tabel 4 di atas jawaban pada indikator pemahaman wawasan dan pengetahuan ilmu teknologi, pada pertanyaan nomor (10) Apakah jaringan internet di tempat tinggal siswa tidak stabil? yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “Ragu-ragu” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (11) yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “Ragu-ragu” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “Tidak Setuju” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” terdapat sebanyak 1 orang guru

Pada pertanyaan nomor (12) Apakah guru menggunakan personal computer (PC) saat pembelajaran daring? Yang menjawab “Sangat Setuju” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “Setuju” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “Ragu-ragu” terdapat sebanyak 1 orang guru.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator pemahaman wawasan dan pengetahuan ilmu teknologi dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia se – Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru di masa pandemi Covid-19 cukup mengalami hambatan, yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak (48,1 %) termasuk dalam kategori buruk sekali, yang memilih jawaban “setuju” sebanyak (40,74%) termasuk dalam kategori kurang sekali, yang memilih jawaban “ragu-ragu” sebanyak (3,70%) termasuk kategori kurang, yang memilih jawaban “tidak setuju” sebanyak (7,40%) termasuk kata kurang. Dengan demikian berdasarkan pada hasil analisis data yang didapatkan dengan presentase yang tertinggi, yakni sebesar 48,14 % hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada indikator pemahaman wawasan dan pengetahuan ilmu teknologi dapat dikategorikan kurang atau dapat dikatakan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Se-Kecamatan Bukit Raya.

Daftar Pustaka

- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1, 61–72.
- Herawati dan Supryadi Education, L. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Pekanbaru*. 1.
- Mawaddah Silvia Ajeng. (2021). *Hambatan Guru pada Saat Melakukan Pembelajaran Daring Selama Work*.
- Mulyana, D. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19* (M. Jegen (ed.); pertama). Litbangdiklat Press.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (D. Ilham (ed.); Pertama).
- Nasriani. (2022). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2501–2510.
- Nasution, L. M. (2018). *STATISTIK DESKRIPSTIF Leni Masnidar Nasution*. No 14, 49–51.
- Nazirun, S. dan. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenanyan Raya Pekanbaru*. 1, 94–98.
- Nita. (2021). *Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMPN 01 Siak Hulu*. 1(113), 7–11.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rini Atikah, dkk. (2021). *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. 7, 1–18.
- Rusman, D. (2013). *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi Mengembangkan profesionalitas guru*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (p. 132).
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR* (J. Suzana (ed.)). PT Elex Media Komputindo.